

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1.1 Laporan Laba Rugi

Menurut **Najmudin (2011:71)** Laporan laba-rugi atau *income statement profit and loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Menurut **Kasmir (2010:67)** Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut **Suad Husnan (2006:60)** Laporan laba rugi, menunjukkan laba atau bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (misalnya satu tahun). $\text{Laba (atau rugi) = Penghasilan dari penjualan - biaya dan ongkos.}$

Menurut **Brealey Myers Marcus (2008:72)** laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan sepanjang suatu periode waktu.

1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut **Kasmir (2010:66)** laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut **Hendra S. Raharjaputra (2009:194)** laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Jumingan (2006:4)** laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan tafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **Irham Fahmi (2012:26)** tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut **Hery (2012:4)** tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi”.

1.3 Arus Kas

1.3.1 Pengertian Arus Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.

Pengertian kas menurut **Harahap (2004 : 258)** dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan mengatakan bahwa Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Sedangkan menurut **Kieso dan E. Donal (2004:380)** dalam buku Akuntansi Intermediate mengatakan bahwa Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita. Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan dapat terus beroperasi.

Menurut **Suad (2005:137)** dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen keuangan mengemukakan bahwa Kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial (keuangan) perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan semua jenis uang dan surat-surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat, dan sebagai alat pertukaran yang paling likuid yang digunakan sebagai ukuran dalam keuangan serta umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk pembayaran kewajiban lancarnya.

Persediaan uang kas di dalam perusahaan terutama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan untuk melakukan transaksi
- 2) Kebutuhan untuk pengeluaran tak terduga
- 3) Kebutuhan untuk menggunakan kesempatan berspekulasi yang ada untuk menarik keuntungan dengan akibat dari adanya uang kas yang cukup dalam perusahaan.

Menurut **John Downes dan Jordan Elliot Goodman (2006: 39)**, mengemukakan bahwa arus kas dalam investasi berarti pendapatan bersih ditambah depresiasi dan beban-beban bukan kas lainnya. Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Laporan arus kas (cash flows) adalah Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasional, pembiayaan dan investasi (**Syafri, 2004:257**).

Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (*intermitten*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi arus kas

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut **Bambang Riyanto (2005:2104)** yaitu:

- 1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan

kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya pertimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2) Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan.

3) Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

1.3.3 Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus

kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut **Prastowo dan Juliaty (2004; 29)** dalam buku Analisis Laporan Keuangan, yaitu memberikan informasi untuk :

- 1) Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
- 3) Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- 4) Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- 5) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut **Harahap (2004:38)** mengemukakan bahwa manfaat arus kas (*Cash flow*) adalah :

- 1) Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.

- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Menurut **Harahap (2004:125)** bahwa untuk menyusun arus kas, maka diperlukan :

- 1) Laporan laba/rugi lengkap.

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.

- 2) Neraca perbandingan

Neraca juga harus lengkap, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunan lebih gampang.

- 3) Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode

Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini digunakan saja rumus debit kredit. Pegangan kita adalah :

- a) Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.

- b) Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar.
- 4) Analisa atas perkiraan dana yang berubah yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisa ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

Laporan arus dana baik berupa kas atau dana dalam arti modal kerja. Hasil analisa ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengelompokkan dana, maka kemudian disajikan laporan arus kas dana yang baik berupa kas atau dana dalam arti modal kerja. Yang dimaksud dengan dana itu biasanya adalah aktiva tetap dan modal kerja bersih atau aktiva lancar dikurangi utang lancar. Dari sudut lain laporan arus kas ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan umpan balik dari arus kas yang aktual
- 2) Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- 3) Memberikan informasi tentang kualitas laba.

- 4) Memperbaiki perbandingan informasi dari laporan keuangan
- 5) Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas
- 6) Membantu meramalkan arus kas di masa yang akan datang

1.4 Profitabilitas

1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Tetapi, selain itu perusahaan juga harus dapat mengadakan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan operasional usaha perusahaan. Peningkatan produktivitas dan dilakukannya program efektivitas dan efisiensi merupakan langkah yang diambil perusahaan dalam rangka untuk memperoleh keuntungan (Profit).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on equity* atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (**Simamora, 2006: 528**).

Committee on terminology mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari

penghasilan atau penghasilan operasi. Profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (**Harahap, 2004: 226**).

Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (**Harahap, 2005 :67**). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas) tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh **Hanafi (2004:75)** sebagai berikut “Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) “.

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut **S. Munawir (2004:152)** mengemukakan bahwa “ Profitabilitas (Profitability) atau Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba “.

Ukuran profitabilitas pada perusahaan yang digunakan pada umumnya adalah Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Return On Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, sedangkan Return On Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (**Siamat, 2004:25**).

Return on Asset (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki perusahaan. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (**Husnan, 2008:28**).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah Penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

1.4.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Banyak penulis yang memberikan beberapa uraian mengenai jenis rasio didalamnya dapat digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Menurut **Soemarso S.R. (2004:446)** yang dimaksud dengan analisa rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut **Sofyan (2006 : 304)** analisa rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang.

Dari pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa analisa rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan menghasilkan laba.

1.4.3 Cara Mengukur Rasio Profitabilitas.

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio-rasio profitabilitas, **Riyanto (2005 : 331)**. mengemukakan bahwa rasio-rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit Margin On Sales, Return on total asset, Return on net Worth dan lain sebagainya*) “.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Ada tiga rasio yang dibicarakan yaitu : Profit Margin, return on total assets (ROA) dan Return On equity (ROE).

Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (Profit) karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

Menurut **Bambang (2004 : 335)**. Jenis rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Income ratio (operating profit margin)*
- c. *Operating ratio*
- d. *Net Profit Margin*
- e. *Earning Power of Total Investment (Rate of return on total asset)*
- f. *Net earning power ratio (Rate of return on Investment / ROI)*
- g. *Rate or return for the owners (Rate of return on Net Worth).*

Namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka hanya penulis hanya menggunakan 3 (tiga) rasio dalam penelitian ini. Jenis-jenis Rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin*

$$= \frac{\text{Penjualan neto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}} \times 100 \%$$

Artinya : Laba bruto per rupiah penjualan. Setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto

b. *Operating income ratio (Operting profit margin)*

$$= \frac{\text{Penjualan neto} - \text{HPP} - \text{Biaya-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

Artinya : Laba operasi sebelum bunga dan pajak (neto operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

c. *Operating ratio*

$$= \frac{\text{Harga pokok penjualan} - \text{Biaya-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

Artinya : Biaya operasi per rupiah penjualan, makin besar rasio ini berarti makin buruk

d. *Net profit margin*

$$= \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}} \times 100 \%$$

e. *Earning Power of total investment (Rate of return an total assets)*

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Artinya : Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang saham + saham)

f. *Net earning power ratio (Rate of Return on investment / ROI)*

$$= \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Artinya : Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

g. *Rate or return for the owner (Rate of return on Net Worth)*

$$= \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Artinya : Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

1.5 Return on Investment (ROI)

1.5.1 Pengertian Return on Investment (ROI)

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas

(keuntungan) sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on investment* (ROI).

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “return on total assets” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, berikut ini penjelasan mengenai *return on investment* (ROI) yang dikemukakan oleh **Suad dan Pudjiastuti (2005 : 74)** *Return on investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut **Hanafi (2004 : 84)** mengemukakan bahwa “*Return On Total Asset* (ROA) disebut juga *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Sedangkan menurut **Syamsudin (2004 : 63)** mengatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return on investment* (ROI) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

1.5.2 Komponen-komponen *Return On Investment* (ROI)

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

1. *Profit margin*

Menurut **Riyanto (2004:37)** mengatakan bahwa *Profit margin* adalah perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.

Sedangkan menurut **Suad (2005:75)** mengemukakan bahwa *Profit margin* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Jadi rasio ini menggambarkan keadaan operasi perusahaan, dimana semakin besar profit margin sebuah perusahaan maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan.

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)

Menurut **Riyanto (2005:37)** mengatakan bahwa *Turnover of operating assets* adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan “*operating assets*”.

Sedangkan menurut **Husnan (2006:75)** mengemukakan bahwa Perputaran aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva, semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat dikatakan baik. Sebaliknya apabila rasio ini rendah maka manajemen perusahaan kurang baik dan manajemen perusahaan harus mengevaluasi strategi, pemasarannya maupun pengeluaran modalnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)

Menurut Mamduh (2004:90) untuk meningkatkan *Return on Investment* (ROI) sebuah perusahaan, maka perusahaan harus mampu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva.
- b. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin.
- c. Perusahaan harus meningkatkan/menaikkan profit margin dan perputaran aktiva secara bersamaan.

Analisis yang digunakan didalam perhitungan *Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman Syamsudin (2005:63)

1.6 Pengaruh Profitabilitas (*Return on Investment*) terhadap Arus kas (*Cash Flows*) dan Laba

Setiap Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba serta mempertahankan kelangsungan operasinya. Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*, tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut **Kasmir (2010:134)**, rasio profitabilitas dapat diukur dengan dua cara yaitu dengan mengukur margin laba kotor (*gross profit margin*) dan dengan mengukur margin laba bersih (*net profit margin*). Dengan melihat kedua cara tersebut, maka perusahaan dapat melihat berapa besar laba kotor yang akan dihasilkan dan laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan. Ini artinya tingkat nilai profitabilitas perusahaan sangat berdampak besar terhadap laba perusahaan.

Selanjutnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh **Syamsuddin (2013:61)**, ada tiga pengukuran rasio profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan yang biasa digunakan, dimana hal ini sebenarnya langsung dapat dilihat dari laporan laba rugi dalam bentuk persentase. Adapun rasio tersebut adalah *Gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit*

margin. Namun yang paling utama dalam pengukuran profitabilitas adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*.

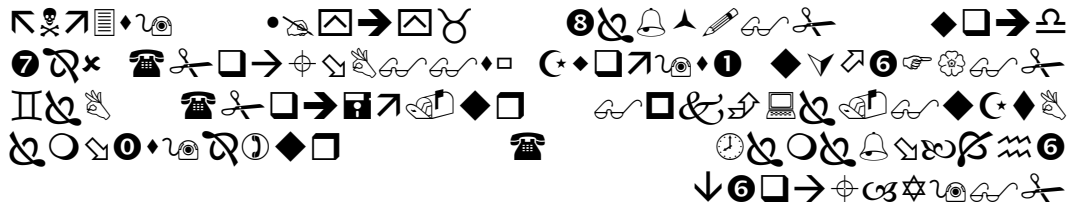
Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh **Harahaf (2010:304)** rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan seperti *rasio margin laba (profit margin)*. Dari sini akan diketahui berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan pengaruhnya terhadap peningkatan aktiva dan kas perusahaan.

Di dalam menjalankan usahanya suatu perusahaan selalu membutuhkan kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam hal ini kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau profitabilitas bagi perusahaan. Dengan begitu kelangsungan operasi suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan mampu bertahan serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Keuntungan/*Profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan total aktiva memberikan arus kas positif yang cukup besar bagi perusahaan sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan akan tercapai dengan baik.

1.7 Pandangan Islam Mengenai Profitabilitas

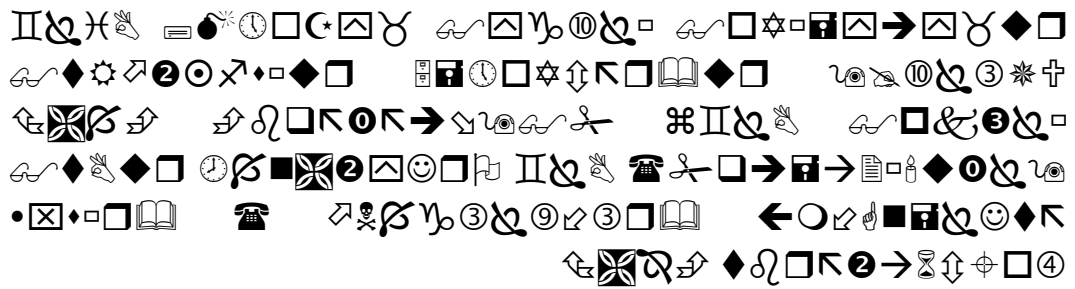
Pada awalnya manusia adalah makhluk Allah yang sudah merasa puas dengan segala sesuatu yang disediakan oleh alam, karena segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia telah disediakan oleh alam. Sebagaimana juga tujuan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta beserta isinya yang tidak lain adalah untuk keperluan hidup manusia. Sebagaimana diterangkan dalam al-qur'an surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut:



Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa manusia diberikan kebebasan dalam berbuat, namun sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan tidak boleh melanggar dari garis-garis yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia juga diberikan kebebasan untuk makan semua rezeki yang telah Allah berikan dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya, namun Allah juga menjelaskan bahwa kelak manusia akan kembali kepada Allah, maka jangan lupa untuk senantiasa mengingat Allah dan senantiasa menjalankan segala perintahnya.

Dalam surat Yassin ayat 34-35, Allah juga menjelaskan sebagai berikut:



Artinya: *Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?*

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa selain memakan dari semua yang telah Allah ciptakan, manusia juga diberikan kebebasan untuk berusaha dengan tangan mereka sendiri agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam hal ini adalah mengelolah hasil kebunnya dan mencari keuntungan dari hasil kebun tersebut (profit) sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta selera manusia itu sendiri.

Di dalam Islam setiap manusia di tuntut untuk dapat bekerja dan berkarya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun harus sesuai dengan aturan yang disyariatkan. Tidak boleh menjadi orang yang pelit atau kikir dan tidak pula boleh menjadi orang yang boros. Bekerja, mengembangkan usaha, memperoleh profit merupakan langkah-langkah yang tepat bagi semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam beberapa hadis dijelaskan bahwa:

“Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil (professional atau ahli). Barangsiapa bersusah-payah mencari nafkah untuk keluarganya maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah Azza wajalla. (HR. Ahmad)”

Dalam hadist yang lain juga dijelaskan bahwa

Sesungguhnya di antara dosa-dosa ada yang tidak bisa dihapus (ditebus) dengan pahala shalat, sedekah atau haji namun hanya dapat ditebus dengan kesusahpayahan dalam mencari nafkah. (HR. Ath-Thabrani).

Dalam hadist lain juga diterangkan :

Sesungguhnya Allah Ta'ala senang melihat hambaNya bersusah payah (lelah) dalam mencari rezeki yang halal. (HR. Ad-Dailami)

Berdasarkan beberapa penjelasan hadits di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal terhadap setiap usaha dan kerja keras manusia dalam berusaha untuk bekerja, berkarya dan mencari nafkah termasuk dalam berusaha untuk mencari profit.

Demikianlah pandangan Islam terhadap profit yang telah diusahakan oleh manusia sesuai dengan kepentingan hidupnya. Namun apapun yang dilakukan dan yang dapat dinikmati oleh setiap manusia, maka Allah mengingatkan bahwa hendaknya manusia harus selalu bersyukur kepada Allah.

1.8 Penelitian Terdahulu

1. Irfanul Hakim (2011), dengan judul penelitian : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Pabrik Kelapa Sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa faktor-faktor profitabilitas yang terdiri dari Gros Profit Margin dan Net Profit Margin terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Pabrik Kelapa Sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas Kuantan Singingi. Sedangkan sumbangan pengaruh kedua variabel tersebut adalah sebesar 0.471 atau 47,1 % terhadap profitabilitas pada PT. Tri Bakti Sarimas Kuantan Singingi.

2. Erlin Trisyulianti (2006), dengan judul penelitian: Pengaruh Gros Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap profitabilitas perusahaan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Gros Profit Margin dan Net Profit Margin secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Christiani (2008), dengan judul penelitian: Analisis Profitabilitas perusahaan pada PT. Buana Sinar Lestari Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel bebas yang terdiri dari Gros Profit Margin dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Fandi Akhmad Yani (2009), dengan judul penelitian: Pengaruh Gros Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Investment PT. Yani Putra Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan itu sendiri.
5. Emilya (2010), dengan judul penelitian “Analisis profitabilitas perusahaan pada PT. Kondur Petroleum S.A di Kabupaten Meranti. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan Pada PT. Kondur Petroleum S.A di Meranti dipengaruhi oleh Gros Profit Margin dan Net Profit Margin.
6. Muhaimin (2009), dengan judul penelitian “Analisis pengaruh Gros Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap nilai profitabilitas perusahaan pada PT. Asia Porestama Raya Pekanbaru – Rumbai”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Gros Profit Margin dan Net Profit Margin terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas perusahaan pada PT. Asia Porestama Raya Pekanbaru – Rumbai.

7. Debi Oktavianti (2009), dengan judul penelitian “Analisis pengaruh nilai Gros Profit Margin terhadap nilai profitabilitas perusahaan pada PT. Uniteda Arkato Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gros Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas perusahaan pada PT. Uniteda Arkato Jember.

